

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi pada gigi permanen merupakan salah satu penyakit paling umum di dunia, yang memengaruhi individu sepanjang hidup mereka. Kondisi ini dapat menyebabkan nyeri, ketidaknyamanan, dan kecemasan, dan jika tidak diobati, dapat menyebabkan penyebaran infeksi dan kehilangan gigi. Kondisi ini tidak hanya dapat memengaruhi kemampuan individu untuk makan dan berbicara dengan baik, tetapi juga dapat menyebabkan kehilangan jam kerja dan sekolah, serta memengaruhi kesejahteraan keseluruhan individu. Karies gigi adalah penyakit multifaktorial yang disebabkan oleh faktor biologis dan perilaku, beberapa di antaranya (misalnya pola makan) sama dengan penyakit tidak menular lainnya (diabetes, penyakit jantung, kanker) (Hagman et al., 2021).

Masa remaja adalah masa perubahan ketika seseorang meninggalkan peran ketergantungan pada orang tua atau walinya dan berubah menjadi individu yang membuat keputusannya sendiri. Ini adalah masa perubahan biologis, emosional, dan sosial yang penting, masa ketika individu menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas perilaku dan sikap mereka terhadap kesehatan mereka (Iva et al., 2024) (Puda et al., 2024).

Berdasarkan Laporan WHO terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Oral health country profile yang dikeluarkan WHO menyatakan Indonesia merupakan negara peringkat kedua di Asia Tenggara yang memiliki total pengeluaran untuk perawatan kesehatan gigi terbesar setelah Singapura. Di Indonesia, beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas 2018) juga menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80%. Dan

Ironisnya, dari sekian banyak penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut (SKI 2023). Berdasarkan hasil laporan kasus yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Sumatera Utara (USU) tahun 2018, menyatakan bahwa sekitar 72 persen penduduk Sumatera Utara mempunyai pengalaman karies (gigi berlubang) dan 46,5 diantaranya merupakan karies aktif yang belum dirawat dan pada umumnya diderita anak-anak. Penyebab tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut pada umumnya karena faktor perilaku atau kesadaran masyarakat dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang belum merata (Damanik, 2021).

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi dalam meningkatkan motivasi perawatan gigi pada pasien karies, sekaligus menjadi informasi mengenai pentingnya aspek perilaku dalam pelayanan kesehatan gigi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan motivasi perawatan gigi pada pasien dengan kasus karies melalui metode penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi pada pasien a.n. II (20 tahun).

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui upaya peningkatan motivasi perawatan gigi pada pasien dengan kasus karies melalui metode penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi pada pasien a.n. II (20 tahun).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat motivasi perawatan gigi pada pasien a.n. II (20 tahun) dengan kasus karies sebelum diberikan penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan metode penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi pada pasien a.n. II (20 tahun) dengan kasus karies.

- c. Mengetahui perubahan motivasi perawatan gigi pada pasien a.n. II (20 tahun) dengan kasus karies setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait pendekatan promotif dalam meningkatkan motivasi perawatan gigi pada pasien dewasa muda. Selain itu, hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah mengenai efektifitas metode penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi dalam memengaruhi motivasi perawatan gigi pada kasus karies.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Laporan kasus ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam menerapkan intervensi edukatif berupa penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi sebagai upaya peningkatan motivasi perawatan gigi pada pasien dewasa muda.

b. Bagi Tenaga Kesehatan Gigi

Hasil laporan kasus ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode edukasi yang efektif untuk meningkatkan motivasi perawatan gigi pasien dewasa muda dengan karies gigi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan kasus ini dapat menjadi informasi dan bahan pembelajaran dalam pengembangan materi ajar terkait promosi dan pencegahan penyakit gigi dan mulut.

d. Bagi Masyarakat

Laporan kasus ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya dewasa muda, mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut serta penerapan teknik menyikat gigi yang benar untuk mencegah perkembangan karies gigi.

E. Batasan Masalah

1. Subjek laporan kasus dibatasi pada pasien dewasa muda usia sekitar 20 tahun yang mengalami karies gigi permanen.
2. Permasalahan yang dikaji dalam laporan tugas akhir ini ini dibatasi pada motivasi pasien dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut, khususnya perilaku perawatan preventif secara mandiri.
3. Intervensi yang diberikan dalam laporan tugas akhir ini dibatasi pada metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang disertai dengan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar dengan menggunakan media phantom, tanpa melibatkan metode edukasi lain seperti media audiovisual dan digital.